

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sasaran ilmiah atau titik perhatian dalam suatu penelitian terkait perolehan data untuk memenuhi tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid, dan andal yang nantinya ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015:44-45). Objek penelitian dalam penelitian ini mencakup dua variabel independen (bebas) yaitu pengetahuan pajak ( $X_1$ ) dan persepsi korupsi ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen (terikat) yang merupakan kepatuhan wajib pajak orang pribadi ( $Y$ ).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan sebuah metode sebagai suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dengan tujuan tertentu. Maka dari itu metode penelitian yang tepat harus diterapkan dalam suatu penelitian agar hasil penelitian dapat sesuai untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian.

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat, salah satu variabel (independent) mempengaruhi variabel yang lain (dependent). Sehingga dengan metode penelitian asosiatif kausal dalam penelitian ini maka akan berguna untuk mengetahui bagaimana hubungan serta pengaruh variabel bebas pengetahuan pajak dan persepsi korupsi Wajib Pajak terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purwokero

sebagai subjek penelitian. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel dilakukan analisis menggunakan bantuan alat statistika berupa aplikasi SPSS versi 26 yang relevan dengan data berupa angka statistik yang diperoleh dari subjek penelitian melalui survei yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan pendekatan kuantitatif dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengubah nilai baik itu dengan waktu yang berbeda dan objek yang sama atau dengan objek yang berbeda dan waktu yang berbeda (Sekaran, 2017:77). Menurut Sugiyono (2016:39) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai yaitu pengetahuan pajak ( $X_1$ ), persepsi korupsi ( $X_2$ ) dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

#### **3.2.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

##### **1. Kepatuhan wajib pajak**

Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perilaku Wajib Pajak yang melaksanakan semua kewajiban perpajakan dan menikmati semua hak perpajakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator kepatuhan pajak yang digunakan berdasarkan penelitian (Kartika et al., 2020), antara lain :

- a) Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri
- b) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan
- c) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang

d) Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan

Untuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan pertanyaan yang telah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan pertanyaan dari penelitian Prakusya Dita (2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

### 3.2.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan perpajakan dan persepsi korupsi.

#### 1) Pengetahuan Pajak ( $X_1$ )

Pengetahuan pajak merupakan informasi yang dimiliki seseorang terkait perpajakan baik jenis pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan sampai dengan pengisian dan pelaporan pajak yang digunakan oleh seseorang sebagai dasar dalam membayarkan kewajiban pajak kepada pemerintah berdasarkan ketentuan umum yang berlaku dalam perundang-undangan. Indikator pengetahuan pajak diukur dengan menggunakan 4 indikator berdasarkan penelitian (Aswati et al., 2018), antara lain :

- a) Pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam perpajakan,
- b) Pengetahuan tentang peraturan dan fungsi pajak,
- c) Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran,
- d) Pengetahuan tentang batas waktu pembayaran pajak

Untuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan pertanyaan yang telah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan

pertanyaan dari penelitian Prakusya Dita (2020). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut :

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Benar</b>	5
<b>Benar</b>	4
<b>Ragu-Ragu</b>	3
<b>Tidak Benar</b>	2
<b>Sangat Tidak Benar</b>	1

## 2) Persepsi Korupsi ( $X_2$ )

Persepsi korupsi merupakan pandangan/tanggapan wajib pajak terhadap penyelewengan uang negara oleh fiskus untuk keuntungan pribadi yang didapatkan dari pajak negara. Indikator persepsi korupsi yang digunakan dikutip berdasarkan penelitian (Ariani & Kautsar, 2016), antara lain :

- Pengetahuan Wajib Pajak atas korupsi perpajakan.  
Wajib Pajak mengetahui macam-macam tindakan yang termasuk korupsi seperti suap, penggelapan uang pajak, pemberian gratifikasi, dan merekayasa jumlah pajak merupakan praktik korupsi di bidang perpajakan.
- Kesadaran Wajib Pajak atas terjadinya kasus korupsi perpajakan.  
Wajib Pajak menyadari adanya penyimpangan dalam bentuk korupsi terhadap uang pajak yang dilakukan oleh aparat pajak melalui pemberitaan di media masa.
- Penegakan hukum atas kasus korupsi perpajakan.  
Bagi para aparat pajak yang melakukan tindakan korupsi perpajakan harus dihukum seadil-adilnya dan seberat-beratnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner menggunakan pertanyaan yang telah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan

pertanyaan dari penelitian (Widya et al., 2022). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Benar</b>	5
<b>Benar</b>	4
<b>Ragu-Ragu</b>	3
<b>Tidak Benar</b>	2
<b>Sangat Tidak Benar</b>	1

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
<b>Kepatuhan Pajak (Y)</b>	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	Likert	1
	2. Kepatuhan untuk mengisi dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan	2. Mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 3. Kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan menyampaikan SPT Tepat Waktu		2 & 3
	3. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang	4. Kejujuran dan kebenaran dalam perhitungan pajak terutang. 5. Ketepatan waktu pembayaran pajak terutang		4 & 5
	4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan	6. Ketepatan waktu pelaporan pajak 7. Penambahan beban pajak akibat adanya bunga tunggakan		6 & 7
<b>Pengetahuan Pajak (X<sub>1</sub>)</b>	1. Pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam perpajakan	1. Hak Wajib Pajak mengajukan permohonan penundaan pembayaran pajak 2. Hak Wajib Pajak mengajukan surat keberatan 3. Kewajiban Wajib Pajak menghitung, membayar, dan melapor ke KPP	Likert	1-3
	2. Pengetahuan tentang	1. Definisi mengenai pajak		4-6

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
	peraturan dan fungsi pajak	2. Manfaat NPWP 3. Membiayai pengeluaran negara menjadi salah satu fungsi pajak		7-9
	3. Pengetahuan tentang ketentuan prosedur pembayaran	9. Besaran penghasilan kena pajak 10. Prosedur pembayaran pajak 11. Prosedur pengisian SPT		
	4. Pengetahuan tentang batas waktu pembayaran pajak.	12. Batas waktu pembayaran dan pelaporan pajak		10
<b>Persepsi Korupsi (X<sub>2</sub>)</b>	1. Pengetahuan Wajib Pajak atas korupsi perpajakan.	1. Korupsi dalam pelayanan instansi pajak	Likert	1
	2. Kesadaran Wajib Pajak atas terjadinya kasus korupsi perpajakan.	2. Penuntutan imbalan atas pelayanan 3. Praktik pencaloan dalam pelayanan instansi pajak 4. Pelayanan di luar prosedur yang ditetapkan 5. Perlakuan diskriminatif pelayanan pajak 6. Pungutan liar dalam pelayanan pajak 7. Pemberian uang/barang sebagai imbalan atas pelayanan pajak		2-7
	3. Penegakan hukum atas kasus korupsi perpajakan.	8. Sanksi atas pelanggaran pajak baik bagi pemungut pajak maupun wajib pajak.		8

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:65), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Purwokerto.

### **3.2.3.2 Sampel Penelitian**

Selanjutnya pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sekaran, 2017:82). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan incidental sampling. Incidental sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara secara kebetulan ditemui oleh peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:124).

### **3.2.3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini berada di kota Purwokerto. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena dekat dengan tempat tinggal sehingga tidak menggunakan dana, tenaga, dan waktu yang lebih banyak. Selain itu masih sangat jarang yang meneliti kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Purwokerto. Sampel pada penelitian ini minimal 50 data dan peneliti membatasi waktu pengisian kuesioner dengan jangka waktu perkiraan kurang lebih 2 minggu.

### **3.2.3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden melalui bantuan aplikasi google form yang mana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dapat dari informasi yang orang kumpulkan selain peneliti (Sekaran, 2017:133). Data sekunder penelitian ini yaitu data kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Purwokerto.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,

2016:255). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan ke wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto yang melalui bantuan aplikasi google form yang mana aplikasi ini berguna untuk menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian. Penyebaran kuesioner google form melalui daftar kontak peneliti dan akun media sosial peneliti. Untuk menentukan nilai dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model likert. Skala likert merupakan pilihan opsi yang menandakan aneka macam, tingkat kesetujuan atas satu pernyataan (Sugiyono, 2016:257). Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-5.

Semakin tinggi skor yang didapat, berarti semakin baik pula Pengetahuan Pajak dan Persepsi Korupsi dan semakin baik pula Kepatuhan Wajib Pajak. Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh (Husein Umar, 2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skor  
 m : Skor tertinggi item  
 n : Skor terendah item  
 b : Jumlah kelas

(Husein Umar, 2003:201)

Skor tertinggi didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu  $5 = (75 \times 5 = 375)$ , dan skor terendah didapat dari banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu  $1 = (75 \times 1 = 75)$

$$RS = \frac{(375 - 75)}{5} = 60$$

5

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  dilihat dari tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
<b>Pengetahuan Pajak (<math>X_1</math>)</b>	Sangat Rendah	75 – 134,9
	Rendah	135 – 194,9
	Sedang	195 – 254,9
	Tinggi	255 – 314,9
	Sangat Tinggi	315 - 375
<b>Persepsi Korupsi (<math>X_2</math>)</b>	Sangat Rendah	75 – 134,9
	Rendah	135 – 194,9
	Sedang	195 – 254,9
	Tinggi	255 – 314,9
	Sangat Tinggi	315 - 375
<b>Kepatuhan Wajib Pajak (<math>Y</math>)</b>	Sangat Rendah	75 – 134,9
	Rendah	135 – 194,9
	Sedang	195 – 254,9
	Tinggi	255 – 314,9
	Sangat Tinggi	315 - 375

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### 3.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation dan Sig. Jika nilai pearson correlation lebih besar dari pada nilai r-tabel, maka item disebut valid, atau jika nilai sig.  $< 0,05$  berarti item tersebut valid dengan derajat kepercayaan 95% (Ghozali, 2018). Untuk pertanyaan yang hasilnya tidak valid dapat dilakukan perbaikan pertanyaan dan dibagikan kembali kepada responden untuk dijawab atau dapat dilakukan penghapusan pertanyaan yang tidak valid tersebut (Ghozali, 2018).

### 3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan. Nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang digunakan. Sebagaimana tafsiran umum, jika nilai reliabilitas  $> 0,6$  dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel (Ghozali, 2018).

### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal

#### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi kolmogorov-smirnov  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  maka data tersebut normal (Priyatno, 2013).

#### 3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya yang tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua yaitu dengan melihat tabel VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari (Ghozali, 2018).

### 3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Priyatno, 2013).

### 3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini untuk mengetahui variabel independen, yaitu pengetahuan pajak (X1) dan persepsi korupsi (X2) mempengaruhi secara signifikan variabel dependen, yaitu kepatuhan Wajib Pajak (Y). Sedangkan variabel dependen (terikat) pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purwokerto yaitu digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan pajak,

$\alpha$  = konstanta,

$\beta_{1,2}$  = penaksiran koefisien regresi,

X1 = pengetahuan pajak

X2 = persepsi korupsi

e = error.

### 3.3.4 Pengujian Hipotesis

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah :

- Pengujian Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - a. Hipotesis Penelitian
 

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - b. Hipotesis Statistika
 

$H_{01}$  :  $p > 0,05$ , Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a1}$  :  $p < 0,05$ , Pengetahuan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- Pengujian Pengaruh Persepsi Korupsi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - a. Hipotesis Penelitian
 

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh Persepsi Korupsi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - b. Hipotesis Statistika
 

$H_{02}$  :  $p > 0,05$ , Persepsi Korupsi tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a2}$  :  $p < 0,05$ , Persepsi Korupsi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
- Pengujian Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Korupsi secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - a. Hipotesis Penelitian
 

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh Persepsi Korupsi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
  - b. Hipotesis Statistika
 

$H_{03}$  :  $p > 0,05$ , Pengetahuan Pajak dan Persepsi Korupsi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{a3}$  :  $p < 0,05$ , Pengetahuan Pajak dan Persepsi Korupsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

#### **3.3.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 diuji dengan menggunakan uji t. Pada uji t dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas.

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini mengartikan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk kepentingan pengambilan keputusan maka digunakan significance level 0,05 (5%). Ketentuan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan).

#### **3.3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).